

Peran Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran di SMPN 3 Kalikajar Wonosobo

Sari Warassati^{1*}, Sri Haryanto², Salis Irvan Fuadi³

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*sariwarassati04@gmail.com¹, sriharyanto@unsiq.ac.id², irvan@unsiq.ac.id³

Alamat Kampus: Jl. KH. Hasyim Ast'ari km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, 56351

Korespondensi penulis: sariwarassati04@gmail.com

Abstract. Education serves as a cornerstone in the learning process of students to enhance intelligence, develop skills, and foster moral character in advancing the nation. Islamic Religious Education and Character (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) plays a vital role in helping students shape noble character, cultivate responsibility, and behave in accordance with the values of Islamic faith. In this modern era, the teaching of Islamic Religious Education and Character faces various challenges that hinder the learning process. Therefore, teachers have an essential role in guiding, educating, and directing students to develop their cognitive, affective, and psychomotor abilities to achieve effective learning outcomes. This study aims to: (1) identify the problems faced in the teaching of Islamic Religious Education and Character; (2) explore the efforts or roles of Islamic Religious Education teachers in addressing these problems; and (3) examine the supporting and inhibiting factors that affect the role of teachers in overcoming the challenges of teaching Islamic Religious Education and Character at SMPN 3 Kalikajar. This research employed a qualitative method with a field research approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation techniques. The findings of the study indicate that: (1) the problems in the teaching of Islamic Religious Education and Character at SMPN 3 Kalikajar include students' low ability in reading the Qur'an, moral degradation, limited learning time allocation, and the diversity of students' religious understandings; (2) the efforts or roles of Islamic Religious Education teachers in overcoming these problems include the use of active, innovative, and creative learning strategies, utilization of technology and digitalization, preparation of systematic teaching modules, implementation of learning evaluations, collaboration with fellow teachers to solve unresolved issues, involvement of parents, and reinforcement of religious values through Madrasah Diniyah programs; (3) the supporting factors include the shared Islamic background among students and the availability of adequate facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are generally insignificant and mainly technical or situational in nature.

Keywords: Role, Problems, Learning, Islamic Religious Education

Abstrak. Pendidikan merupakan tonggak dalam proses belajar peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta meningkatkan budi pekerti dalam memajukan bangsa. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran untuk membantu peserta didik membentuk karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai dalam akidah islam. Di era modern ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menghadapi berbagai kendala yang menyulitkan bagi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting untuk membina, mengajarkan, dan mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif ataupun psikomotorik untuk mewujudkan tercapainya pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk mengetahui upaya atau peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar yaitu masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, terjadinya degradasi moral, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, adanya keberagaman pemahaman peserta didik. 2) upaya atau peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif, memanfaatkan teknologi dan digitalisasi, menyusun modul ajar yang sistematis, melakukan evaluasi pembelajaran, bekerja sama dengan sesama guru untuk memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri, melibatkan peran orang tua, penguatan nilai keagamaan melalui program Madrasah Diniyah. 3) faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar

yaitu kesamaan latar belakang agama peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar tidak ada yang berarti, dalam artian kendala – kendala yang muncul hanya bersifat teknis dan situasional.

Kata kunci: Peran, Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan tonggak dalam proses belajar peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta meningkatkan budi pekerti dalam memajukan bangsa. Menurut Rahmat Hidayat, pendidikan memiliki arti sebagai salah satu pengajaran, dalam memberikan pengaruh terhadap peserta didik untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin, dan memberikan perubahan dalam dirinya supaya dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri.

Pendidikan dikatakan sebagai bentuk untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik. Pendidikan yang berkualitas akan membangun kepribadian seseorang yang beradab yang bisa menciptakan kehidupan sosial yang berperangai dan bermoral. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran untuk membantu peserta didik membentuk karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai dalam akidah islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti termasuk dari kurikulum pendidikan nasional dengan tujuan untuk menanamkan nilai – nilai religius dan moral sebagai pondasi utama dalam kehidupan sosial. Namun kenyataan pembelajarn Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lapangan kerap kali menghadapi berbagai kendala yang kompleks dan mendalam.

Problematika banyak ditemukan diberbagai sekolah. Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini begitu rumit, tidak hanya mengenai konsep pendidikan, peraturan pendidikan dan anggaran pendidikan. Permasalahan implementasi dalam sistem pendidikan juga menjadi problema. Dalam proses pembelajaran guru diharuskan melakukan perubahan ataupun inovasi baru terkait strategi, media ataupun metode pembelajaran agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran.

Di era modern ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menghadapi berbagai kendala yang menyulitkan bagi proses pembelajaran. Haidar Putra Daulay menyebutkan sejumlah permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya yaitu, problem pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, metode, evaluasi, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting untuk membina, mengajarkan, dan mengarahkan peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan kognitif, afektif ataupun psikomotorik untuk mewujudkan tercapainya pembelajaran. Hasanah menuturkan bahwa peran

guru sangat penting dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru yang kreatif dan inovatif dalam menyapaikan materi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, ada tiga hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu; bagaimana problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar?, bagaimana upaya atau peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar? Serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk mengetahui upaya atau peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar.

2. KAJIAN TEORITIS

1) Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut penelitian terdahulu problematika pembelajaran timbul karena ketidakselarasan antara tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, dan metode yang diterapkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah mengalami beberapa kendala seperti, minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an, serta berkurangnya sopan santun peserta didik terhadap guru. Hal ini diperkuat oleh pendapat Muhaimin yang mengatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan aspek afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan.

Pandemi covid juga memberikan efek terhadap perilaku peserta didik. Menurut Arikunto, perubahan lingkungan belajar memengaruhi minat peserta didik, karakter dan semangat belajar.

2) Upaya atau Peran Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peran guru tidak hanya sebagai pendidik, melainkan juga sebagai edukator dan fasilitator dalam membangun karakter peserta didik. Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam mengatasi

problematika pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan perangkat digital untuk menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Sardiman, kesuksesan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, peserta didik, pendidik, dan lingkungan. Sementara itu, hambatan pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu, hambatan internal seperti rendahnya motivasi belajar dan eksternal seperti alokasi waktu yang terbatas dan perbedaan latar belakang pemahaman agama.

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan (field research). Penelitian yang dilaksanakan bertempat di SMPN 3 Kalikajar Wonosobo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar

Dalam menghadapi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar, dari hasil penelitian menunjukkan beberapa problem. Problematika tersebut lebih banyak dari sisi lingkungan dan kepribadian peserta didik. Penulis akan menguraikan empat komponen berikut dari permasalahan yang disebutkan di atas:

a. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur’an

Penyebab utama munculnya problematika di SMPN 3 Kalikajar adalah minimnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al – Qur’an bahkan sebagian ada yang belum mengenal huruf hijaiyah.

Secara umum, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama adalah untuk meningkatkan pemahaman agama peserta didik, membentuk karakter, dan meningkatkan kemampuan spiritual dan sosial mereka. Namun, situasi ini menunjukkan bahwa peserta didik kekurangan kemampuan dasar, terutama dalam hal Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ),

yang merupakan komponen penting dalam memahami materi Al-Qur'an dan Hadits di sekolah.

Kemampuan BTQ yang lemah dipengaruhi oleh rendahnya peran orang tua dalam pendidikan agama anak dan pembiasaan ibadah di rumah. Peserta didik yang tidak memiliki akses pendidikan agama di lingkungan tempat tinggal, baik berupa TPQ, madrasah diniyah, ataupun pengajian rutin, mengalami keterlambatan dalam mempelajari dasar – dasar Al - Qur'an.

b. Degradasi Moral Peserta Didik

Dampak pandemi tidak hanya dirasakan pada aspek akademik, tetapi pada karakter dan kepribadian peserta didik juga. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pula problematika dalam aspek afektif yang menyangkut penurunan moral, etika, dan sikap sopan santun peserta didik yang dirasakan cukup drastis setelah masa pandemi Covid-19.

Hal ini menunjukkan bahwa degradasi moral yang terjadi pada peserta didik sistemik dan memerlukan perhatian khusus. Ucapan yang tidak terkontrol, kurangnya rasa hormat terhadap guru, dan lemahnya sopan santun dalam kehidupan sehari – hari menjadi indikasi aspek afektif dalam pendidikan tidak cukup berkembang.

c. Keterbatasan Waktu dan Pembinaan Moral

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekalipun kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar telah dirancang dengan baik dan mampu memfasilitasi penyampaian materi secara formal, namun dalam praktiknya, waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala untuk menanamkan nilai – nilai moral dan pembiasaan akhlak kepada peserta didik.

d. Keberagaman Pemahaman Peserta Didik

Salah satu temuan penting dan menarik adalah adanya keberagaman latar belakang keagamaan peserta didik. Keberagaman ini tidak hanya bersifat formalitas identitas, tetapi juga mempengaruhi cara pandang, praktik ibadah, dan tanggapan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diajarkan di sekolah.

Di SMPN 3 Kalikajar, peserta didik berasal dari berbagai latar belakang organisasi keagamaan, yang berdampak langsung pada pemahaman mereka tentang materi – materi tertentu, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan praktik amaliyah, seperti shalat. Misalnya, materi yang disampaikan mengikuti

madzhab Syafi'iyah yang mayoritas dianut di sekolah, namun ada beberapa peserta didik yang atau mempertanyakan praktik tersebut karena berbeda dengan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka di rumah.

Lebih lanjut, problematika keberagaman ini tidak hanya terjadi di ranah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga berimbas pada kegiatan pembelajaran lain, seperti pelajaran seni dan budaya. Misalnya, terdapat penolakan dari orang tua terhadap kegiatan tari atau musik karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama yang mereka yakini. Dalam hal ini, guru PAI bahkan ikut dilibatkan untuk menjembatani perbedaan nilai antara sekolah dan keluarga.

2. Upaya atau Peran Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar

a. Strategi Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Inovatif

Guru PAI SMPN 3 Kalikajar tidak hanya menggunakan metode ceramah untuk membuat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran diawali dengan ice breaking untuk menciptakan suasana kelas santai, rileks, dan nyaman, agar peserta didik secara mental siap menerima materi.

Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti games, diskusi kelompok, tutor sebaya, dan game tournament, yang dikemas dalam model pembelajaran berdiferensiasi agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai gaya dan kemampuannya masing – masing dan lebih banyak untuk bertukar pikiran.

b. Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi

Guru menyadari betapa pentingnya mengikuti perkembangan zaman, terutama ketika dihadapkan dengan generasi yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat digital. Oleh sebab itu, teknologi digital seperti LCD, quiz, hingga Artificial Intelligence (AI) digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menarik.

c. Perencanaan Pembelajaran dan Manajemen Waktu yang Efektif

Peran guru PAI terlihat dalam penyusunan modul ajar yang sistematis, sebagai arah dalam manajemen waktu dan pembelajaran. Dengan pembagian waktu yang terstruktur, guru memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan mencapai target.

Di awal semester, guru membuat kesepakatan kelas yang melibatkan peserta didik untuk membantu mereka berpartisipasi dalam suasana belajar yang menyenangkan dan tertib.

d. Evaluasi Pembelajaran

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru PAI menggunakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif dilakukan melalui assessment formatif dan sumatif. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dinilai melalui pengamatan perilaku peserta didik dalam keseharian, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

e. Kolaborasi Antar Guru dan Pemangku Kepentingan

Guru PAI aktif bekerja sama dengan sesama guru PAI, Waka Kesiswaan, guru BK, hingga Kepala Sekolah dalam menyelesaikan berbagai persoalan, baik dalam hal akademik maupun perilaku peserta didik. Kerja sama ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan dukungan kolektif dari seluruh pihak sekolah.

f. Pengembangan Diri Guru Sebagai Upaya Adaptif dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran

Guru PAI berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, seminar, dan forum diskusi. Hal ini penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran modern dan memperkaya metode juga strategi pembelajaran. Guru PAI juga berusaha selaras dengan “dunia peserta didik” agar proses pembelajaran lebih komunikatif dan kontekstual.

g. Pelibatan Orang Tua dalam Pembelajaran

Di samping itu, guru melibatkan orang tua untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik ketika di rumah dengan mengawasi tugas ibadah, seperti pencatatan pelaksanaan puasa atau shalat tarawih melalui buku kontrol atau lembar pengawasan. Kerja sama ini sebuah solusi dalam membangun pendidikan moral di sekolah dan rumah.

h. Penguatan Nilai Keagamaan melalui Program Sekolah

SMPN 3 Kalikajar merupakan satu – satunya sekolah negeri yang memiliki Madrasah Diniyah dengan 17 ustad ustadzah yang mengajar tambahan mengaji dengan menggunakan metode Yanbu'a. Selain itu, ada program tahfidz, Jum'at religi, kultum, shalat dhuha berjamaah, dan tadarus rutin sebelum pembelajaran dimulai.

Program – program tersebut tidak hanya mendukung pembelajaran formal di kelas, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan untuk memperkuat karakter dan moral peserta didik secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendapat dukungan yang positif dari berbagai aspek. Kesamaan latar belakang agama peserta didik menjadi faktor utama yang sangat mendukung. Kondisi ini memberikan keleluasaan guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran, membangun budaya religius di sekolah, dan mengelola berbagai program keagamaan tanpa mengganggu keyakinan atau resistensi peserta didik.

Selain faktor religius, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Setiap kelas dilengkapi dengan perangkat digital seperti WI-FI, LCD proyektor, dan perangkat pembelajaran berbasis teknologi yang memungkinkan guru menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan. Untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman peserta didik, guru dapat dengan mudah menggabungkan metode ceramah, media digital, permainan, dan pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar tidak ada yang berarti, dalam artian kendala – kendala yang muncul hanya bersifat teknis dan situasional, seperti keterbatasan waktu atau kendala teknis sesaat, dan masih dapat diatasi dengan baik tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa temuan yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar yaitu masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, terjadinya degradasi moral setelah pandemi, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembinaan moral, adanya keberagaman pemahaman peserta didik terutama dalam hal ibadah.

Upaya atau peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar yaitu menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif, memanfaatkan teknologi dan digitalisasi, menyusun modul ajar, melakukan evaluasi pembelajaran melalui assessment formatif dan sumatif, serta pengamatan terhadap perilaku keseharian peserta didik, bekerja sama dengan sesama guru untuk memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri, pengembangan diri guru sebagai upaya adaptif dalam menghadapi problematika pembelajaran, melibatkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak di rumah, penguatan nilai keagamaan melalui program Madrasah Diniyah, tahfidz, Jum'at religi, kultum, shalat dhuha berjamaah, dan tadarus rutin sebelum pembelajaran dimulai.

Faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendapat dukungan yang positif dari berbagai aspek, kesamaan latar belakang agama peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kalikajar tidak ada yang berarti, dalam artian kendala – kendala yang muncul hanya bersifat teknis dan situasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang telah diberikan dalam menyelesaikan penulisan artikel ini. Terima kasih untuk pihak SMPN 3 Kalikajar yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian di SMPN 3 Kalikajar. Terima kasih untuk semua sumber media maupun informasi yang telah membantu dalam mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi dalam penulisan artikel ini. Dengan terbuka kritik dan saran yang diberikan akan berharga dalam meningkatkan kualitas penulisan artikel ini untuk memberikan informasi yang bermanfaat kepada pembaca. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah. (2021). *Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terpencil*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Anwar, M. (2020). Peran guru dalam pembentukan karakter religius siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 110–123.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, H. P. (2016). *Pemberdayaan pendidikan agama Islam di sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, L. (2021). Peran guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–156.
- Irawati, D., Saefulloh Anwar, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12).
- Muhaimin. (2003). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningsih, S. R. (2022). Evaluasi pembelajaran berbasis karakter dalam PAI. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(1), 33–44.
- Nurhalimah, F. (2023). Teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Digital Islam*, 1(1), 55–66.
- Rahmat Hidayat. (2018). Pendidikan dan pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 10–20.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno, A. (2019). Strategi guru dalam mengatasi degradasi moral peserta didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 72–83.
- Syafi'i, M. A. (2020). Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam PAI. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 22–33.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Standarisasi pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunus, M. (2021). Tantangan guru PAI dalam pembelajaran daring pasca-pandemi. *Jurnal Tarbawi*, 7(2), 87–98.
- Zuhairini, dkk. (2004). *Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.